



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 8792-8801

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Remaja Perempuan Usia 12-17 Tahun

Fahriyah Annisyah^{1✉}, Daeng Ayub², Masyitha Ramadhani³

Universitas Riau

Email: fahriyah.annisyah0894@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap remajanya mestinya perlu disesuaikan dengan tumbuh kembangnya, usia dan kapabilitas remaja. Orang tua memiliki peran dalam membagikan dukungan terhadap remaja dalam bentuk kegiatan mendidik, membimbing, dan memelihara remaja supaya bisa diterima dalam lingkungan bermasyarakat. Kemandirian termasuk ke dalam aspek yang amat penting dalam kemampuannya guna tetap unggul dalam sekelompok individu ataupun masyarakat. Permasalahn dalam penelitian ini ialah rendahnya kemandirian pada remaja perempuan khususnya usia 12-17 tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Untuk itu, studi ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kemandirian remaja perempuan usia 12-17 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan jenis studi korelasi. Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah kuisisioner dan lembar observasi. Metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametik dengan teknik *chi square*. Populasi dalam studi ini berjumlah 109 dengan sampel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 28,5% remaja memiliki tingkat kemandirian rendah dan 37,6% memiliki tingkat kemandirian tinggi. Sebanyak 24,8% orang tua menggunakan pola asuh otoriter dan 45,0% menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh dengan kemandirian remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai X^2 sebesar 11,335.

Kata Kunci: *Kemandirian Remaja, Pola Asuh*

Abstract

The parenting style that parents apply to their children should need to be adjusted to the child's growth and development, age and capabilities. Parents have a role in providing support to children in the form of activities to educate, guide and nurture children so that they can be accepted in society. Independence is a very important aspect in the ability to remain superior in a group of individuals or society. The problem in this research is the low level of independence in girls, especially aged 12-17 years. For this reason, this study aims to determine the relationship between parenting styles and the level of independence of girls aged 12-17 years. The method used in this research is quantitative research with a correlation study type. The data collection methods used in this study were questionnaires and observation sheets. The analytical method used is descriptive analysis and non-parametric statistical analysis using the chi square technique. The population in this study was 109 with a research sample. Based on the research results, it was found that 34.9% of children had a low level of independence and 65.1% had a high level of independence. As many as 15.1% of parents used authoritarian parenting and 84.9% used authoritative parenting. Parenting styles and children's independence have a significant relationship with an X^2 value of 11.335. Authoritative parenting has a greater contribution to fostering children's independence than authoritarian parenting.

Keywords: *Children's Independence, Parenting Style*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Karena pendidikan dapat membantu manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Selain itu juga manusia memiliki kebutuhan dasar psikologis yang harus terpenuhi. Kebutuhan dasar psikologis manusia itu terdiri dari tiga yaitu kemandirian, kompetensi dan keterkaitan. Dimana manusia disini sangat membutuhkan ketiganya itu. Karena kebutuhan dasar psikologis ini adalah asupan nutrisi psikologis manusia untuk keberlangsungan hidup, serta kesejahteraan hidup manusia. Namun dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah kemandirian.

Manusia memiliki tingkat kemandirian masing-masing, manusia yang terkadang bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan ada juga yang membutuhkan orang lain. Kemandirian yang dimaksud disini adalah dimana individu tersebut ingin melakukan sesuatu dengan alasan personal, daripada melakukan sesuatu tetapi mereka dalam kendali orang lain. Atau dengan kata lain kemandirian disini adalah individu tersebut bisa mengambil keputusan sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain. Kebutuhan dasar psikologis yang kedua adalah kompetensi. Dimana kompetensi ini membuat seseorang itu tahu akan kemampuannya sendiri serta dapat mencapainya. Kebutuhan dasar psikologis yang ketiga adalah keterkaitan. Dimana seorang individu memiliki keterkaitan dengan orang

lain. Dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa (Afiyah, A., & Alucyana, 2021). "Kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain". Manusia dapat dikatakan tidak bergantung dengan orang lain jika manusia tersebut dapat memenuhi kebutuhan sendiri baik fisik maupun mental. Dapat dikatakan juga bahwa remaja yang mandiri adalah remaja mampu mengambil keputusan tentang dirinya seperti keputusan ingin beraktivitas dan kebutuhan sehari-hari yang diinginkan oleh remaja.

Menurut WHO, remaja adalah orang yang berada dalam peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Menurut WHO batas usia remaja adalah 12 sampai dengan 24 tahun, namun menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk yang berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun dan ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang pasca remaja adalah antara usia 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah. Dengan kata lain, masa muda adalah ketika seseorang berada di usia remaja. Remaja tidak bisa disebut dewasa, tetapi juga tidak bisa disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Remaja menunjukkan tingkah laku seperti orang dewasa tetapi masih dalam masa peralihan dari masa anak-anak, jadi sering kali remaja masih bingung bahkan canggung dalam melakukan hal yang baru. Maka dari itu remaja membutuhkan bimbingan untuk mengetahui dan memahami lingkungan serta mencari pengalaman untuk mencapai kematangan atau kemandirian, (Zulaikha, 2023).

Kemandirian ialah aspek terpenting dalam pembentukan kepribadian anak untuk membentuk dan membangun kemandirian, yang berperan sangat penting dalam prediktabilitas masyarakat anak. Kemandirian anak diperlukan agar anak dapat mengembangkan kemampuan untuk bertanggung jawab, mengatur diri sendiri dan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Teladan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian anak. Hal ini terlihat dari kemandirian masing-masing anak. Pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak alangkah baiknya jika diterapkan sesuai perkembangan, usia dan kemampuannya. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan kepada anak dengan cara mendidik, membimbing dan memelihara anak agar anak dapat diterima di lingkungan atau masyarakat. Pola asuh orang tua yang tepat dapat berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemandirian, (Zulaikha, 2023).

Dari hasil penelitian Mulyawatia dan Christinea (2019) Pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa (7,62%), pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa (14,08%), dan pola asuh permisif berpengaruh

signifikan terhadap kemandirian siswa. Berdampak signifikan (12,50%) dan pola asuh bersama berpengaruh signifikan terhadap kemandirian siswa. Dampak terhadap kemandirian siswa (34,2%). Pola asuh orang tua mungkin berperan dalam memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar (49%), namun kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan dan teman sebaya.

Fenomena yang ditemukan dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ialah, diketahui bahwa terdapat sejumlah orang tua dari 11 anak yang diwawancarai, mengatakan bahwa orang tuanya memberikan hak kebebasan kepada anak namun tetap memperhatikan Batasan dan mendampingi anak tersebut. Kemudian dari 11 anak, ditemukan juga 3 anak yang mengatakan bahwa orang tuanya memberikan kebebasan tanpa perhatian yang cukup ketat, di mana beberapa Keputusan diambil secara mandiri oleh 3 anak tersebut. Selain itu, juga ditemukan 4 anak mengatakan mengambil keputusan dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan ide sendiri daripada meminta saran dari orang tua atau teman dekatnya. Kemudian untuk 4 anak lainnya mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan lebih memilih berdiskusi atau mengikuti saran dari orang tua dalam melakukan aktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian pada remaja ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut (Arikunto, 2020) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua atau beberapa variabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. Dapat dilihat data demografi responden remaja perempuan di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar bahwa mayoritas responden memiliki usia 17 tahun. Berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah persentase (66,1%) dan urutan remaja terbanyak yaitu anak ke-1 dengan jumlah persentase 38,8%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Remaja Perempuan di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar Berdasarkan Demografi

Karakteristik Demografi	Kategori	Frekuensi	%
Usia	12	3	1,8
	14	65	39,4
	16	93	56,4
	17	4	2,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	66,1
	Perempuan	109	33,9

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun (2024)

Kemudian, berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa, terdapat 49 responden yang mendapatkan pola asuh demokratis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Remaja Perempuan Berdasarkan Pola Asuh di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar

Kriteria Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	%
Otoriter	27	24,8
Demokratis	49	45,0
Permisif	33	30,3

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas remaja perempuan diketahui mandiri dengan 62 responden jumlah presentase (37,6%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat kemandirian Remaja Perempuan di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar

Kriteria Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	%
Tidak Mandiri	47	28,5
Mandiri	62	37,6

Sumber: Olahan Data Penelitian Tahun (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ataupun hubungan yang bermakna secara statistik antara hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian remaja perempuan usia 12-17 tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat kemandirian Remaja Perempuan di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar

Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Remaja				Total	
	Tidak Mandiri		Mandiri		F	%
	F	%	F	%		
Otoriter	12	11,0	15	13,8	27	24,8
Demokratis	16	14,7	33	30,3	49	45,0
Permisif	19	17,4	14	12,8	33	33,9

Sumber: *Olahan Data Penelitian Tahun (2024)*

Pembahasan

Dari hasil yang didapatkan umur remaja di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar yang berusia 12 tahun sebanyak 3 responden (1,8%), 14 tahun sebanyak 65 responden (39,4%), 16 tahun sebanyak 93 responden (56,4%) dan 17 tahun sebanyak 4 responden (2,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rares, 2021) menyatakan bahwa Kami mengkategorikan remaja ke dalam tiga kelompok umur yang berbeda: remaja awal berusia 12-15 tahun, remaja tengah berusia 15-18 tahun, dan remaja akhir berusia 18-21 tahun. Pada titik ini, remaja harus menyelesaikan beberapa tugas perkembangan, termasuk kemandirian. Masa remaja sendiri merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional, (Andani, Fitri, 2020).

Sebagai hasil survei, 109 perempuan (66,1%) dan 56 laki-laki (33,9%) dari 165 responden adalah mayoritas. Hal ini sesuai dengan karya Pangesti dan Tianingrum (2019). Dalam survei ini, sebagian besar responden adalah perempuan, 76 bukan laki-laki, namun jumlahnya hampir sama dengan responden laki-laki.

Sebanyak 27 (24,8%) memiliki pola asuh otoriter, 49 (45,0%) memiliki pola asuh demokratis, dan 33 (30,3%) memiliki pola asuh permisif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar masih banyak orang tua yang memberikan pendidikan demokrasi kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan penelitian (Karamoy, 2018) bahwa dalam keluarga demokratis disetiap perintah yang diberikan orang tua dapat melatih anak menetapkan pilihan tentang norma yang baik atau tidak. Anak-anak dapat meninjau hasil suara mereka dan pilihan mereka dan berbagi pendapat mereka dengan orang tua mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2020) bahwa pola asuh otoriter mengakibatkan perilaku kemandirian anak menjadi buruk terhadap kehidupan anak karena anak tidak memiliki kebebasan dalam berpendapat karena takut berbuat salah sehingga mendapatkan hukuman. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Ani, 2020) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam membentuk kepribadian siswa adalah memilih disiplin yang tepat dan mengembangkan karakter siswa dengan kemandirian dan kemandirian dalam segala tindakan sehingga siswa dapat berperilaku baik di lingkungan rumah, sekolah dan sosial. penanggung jawab. Kemandirian remaja mayoritas responden yang mandiri sebanyak 62 responden (37,6%) sedangkan remaja yang tidak mandiri sebanyak 47 responden (28,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andani, Fitri, 2020) Proses pembelajaran dimulai dari pengalaman yang diperoleh di lingkungan terdekat: di dalam keluarga dan di berbagai setting di luar rumah. Seiring bertambahnya usia dan keterampilan Anda meningkat, kemandirian Anda meningkat di setiap tahap perkembangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2020) sikap mandiri ini penting bagi siapa saja yang ingin sukses dalam hidupnya, karena kemandirian merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar seorang siswa.

Pola asuh otoriter dengan kriteria tidak mandiri sebanyak 12 responden (11,0%), pola asuh otoriter dengan kriteria mandiri sebanyak 15 responden (13,8%) pada hasil tersebut disimpulkan bahwa banyaknya anak yang mandiri dikarenakan pola asuh otoriter dari orang tua. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2020) yang menunjukkan bahwa sedikit anak yang merasakan dampak positif dari pola asuh otoriter dan banyak yang merasakan dampak negatifnya karena anak tidak bisa melakukan apa yang mereka mau sehingga mereka tidak bisa mandiri dan hanya mendengarkan perintah dari orang tua. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Mulyawati, Yuli, 2020) menunjukkan hasil bahwa penelitian tersebut menjelaskan tidak ada hubungan antara pendidikan otoriter dan kemandirian pemuda. Di sisi lain, jika orang tua terus mengatakan "tidak" kepada anaknya tanpa penjelasan yang rasional, kemandirian remaja itu sendiri, yaitu upaya mereka untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan, dapat menghambat kemandirian anaknya. Kemandirian anak bukan hanya tentang cara pengasuhan, tetapi gen dari orang tua yang sangat mandiri juga mempengaruhi gaya pengasuhan.

Pola asuh demokratis dengan kriteria tidak mandiri sebanyak 16 responden (14,7%), pola asuh demokratis dengan kriteria mandiri sebanyak 33 responden (30,3%), dari hasil tersebut banyaknya remaja yang mandiri dengan pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriah, Hikmah Nur, 2020) bahwa karakteristik dari pola asuh demokratis lebih fleksibel dalam berikan penjelasan yang masuk akal untuk peran anak-anak di rumah, dan hormati peran orang dewasa dalam pengambilan keputusan, bahkan jika orang tua memiliki tanggung jawab lebih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2020) menyatakan orang tua yang demokratis hendaknya selalu

memberikan kasih sayang dan dukungan kepada anaknya, mendoakan anaknya saat menghadapi kesulitan, dan bertukar pikiran untuk membangun hubungan yang harmonis. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anaknya, tetapi mereka juga bertanggung jawab atas tindakan mereka, membiarkan mereka melakukan hal-hal baru dan dapat mengurus diri sendiri di rumah dan di sekolah dengan tingkat kemandirian yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Albar, Shania, 2021) menyatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua masih ada anak yang tidak mandiri. Ada beberapa faktor yang dapat membuat anak tidak mandiri yaitu dari guru, teman dan lingkungan sekitarnya karena disekolah guru memberikan perhatian lebih dan teman-teman yang membantu menyelesaikan tugas sekolah.

Pola asuh permisif dengan kriteria tidak mandiri sebanyak 19 responden (17,4%), pola asuh permisif dengan kriteria mandiri sebanyak 14 responden (12,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Utami, 2022) menjelaskan bahwa cara asuh permisif ayah dan ibu yang cenderung tidak peduli dengan kehidupan anak dan biasanya pola asuh ini terjadi kepada anak yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaan yang hanya memenuhi kebutuhan materi anak tetapi tidak memberikan perhatian kepada anak sehingga anak terbiasa mandiri dalam melakukan segala hal tetapi membawa dampak negatif pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2020) menyatakan pendidikan permisif ini kurang mendapat perhatian anak akibat ketidakpedulian orang tua terhadap anak. dan merasa tidak diistimewakan oleh orang tuanya, dari perilaku tersebut akan timbul rasa iri pada anak melihat anak yang lain begitu dekat dengan orang tua mereka. Biasanya anak akan lebih dekat dengan kakek atau nenek bahkan bibi mereka, oleh karena itu anak akan mencari perhatian kepada orang lain sehingga akan dimanja dan menyebabkan anak tidak bisa mandiri. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Albar, Shania, 2021) menyatakan pola asuh yang toleran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian remaja.

Analisis hubungan antara orang tua dan kemandirian remaja dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-square* dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $P\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Artinya secara statistik terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara hubungan pola asuh dengan kemandirian remaja Perempuan usia 12-17 tahun di Kenegerian Lipatkain, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania et al., 2023) kami menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan dan tingkat kemandirian anak. Semakin baik pola asuh orang tua untuk anaknya, semakin mandiri mereka. Setiap pola asuh yang dianut orang tua memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam pola asuh otoriter masih terdapat anak yang tidak mandiri karena selalu

berkewajiban menjalankan perintah orang tuanya. Namun, orang tua yang demokratis memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan saran, sehingga banyak anak yang dibesarkan secara mandiri, pendapatnya begitupun dengan pola asuh permisif berdampak positif bagi anak yang membiasakan dirinya melakukannya segala hal sendiri sehingga anak menjadi mandiri tetapi ada juga dampak negatifnya jika anak tidak mengetahui apa konsekuensi dari setiap perbuatannya.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan hubungan antara pola asuh dan kemandirian remaja. Disarankan kepada para orang tua lebih memperhatikan hal-hal yang membuat anak menjadi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., & Alucyana, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kemandirian Siswa Kelompok B Tk Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 106–114.
- Albar, Shania, and F. A. (2021). Pengaruh Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Pada Remaja Etnis Arab. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 920.
- Andani, Fitri, and S. W. Y. (2020). Hubungan Kualitas Kelekatan Dengan Kemandirian Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157.
- Ani, S. P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang tua Terhadap Self-Control (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim). *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 56.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. PT Rineka Cipta.
- Fitriah, Hikmah Nur, and J. J. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 14–106.
- Karamoy. (2018). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Educazione*, 6(2), 112–117.
- Mulyawati, Yuli, and C. C. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 21–25.

- Pratiwi, K. E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di SD Negeri 38 Kota Parepare The Influence Of Parents on Children ' s Independence in Primary School 38 State Parepare City. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(1).
- Rahmania, F. A., Diah Zaleha Wyandini, & Gemala Nurendah. (2023). Pengaruh Self-esteem terhadap Subjective Well-being (Studi Pada Ibu yang Bekerja di Kota Tasikmalaya). *Jurnal Psikologi Insight*, 7(1), 65–72. <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/viewFile/64741/24958>
- Rares, A. A. (2021). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Demokratis Orangtua Dan Kemandirian Remaja Akhir*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sari, R. I. (2020). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 296–304.
- Utami, H. B. (2022). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 529–538. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v4i2.2025>
- Zulaikha, R. E. P. N. W. W. A. F. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Remaja. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 3(2), 111–118.